Edukasi DEKAP (Deteksi Dan Kenali Awal Penyakit Leukimia Di Lingkungan Wonodadi

Rini Palupi[1], Anggi Kusuma[2], Feri Kameliawati[3]
[1, 2, 3)] S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas AisyahPringsewu
e-mail: palupirini30@gmail.com

Abstrak
Peningkatan pengetahuan orang tua tentang masalah dan kebutuhan anak dengan penyakit kanker yang semakin meningkat merupakan peranan penting sebgai bentuk dukungan keluarga sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Tujuan: pemberian penyuluhan ini bertujan mengedukasi orang tua untuk meningkatkan pemahan orang tua tentang penyakit kanker leukimia. Pelaksanaan dilakukan dalam waktu satu hari dengan menggunakan video dan lefleat selama 1 jam yang sebelumnya diberikan pretest dan sesudahnya diberikan post test dengan jumlah responden 19 ibu. Metode Penelitian: Kegiatan diawali dengan pemeriksaan pada anak-anak berupa tinggi badan, berat badan, pemeriksaan CRT dan pemeriksaan fisik pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi dengan media video dan lefleat selama 30 menit. Sebelum edukasi diberikan ibu-ibu diberikan kuesioner yang berjumlah 23 pertanyaan dan setelah edukasi selesai Kembali diberikan pertanyaan yang sama yang kemudian dianalisis Hasil: hasil pre test sebelum edukasi rata-rata dengan nilai 37,1 dan sesudah post test menunjukkan hasil 87,6. Ibu memahami yang dimaksud leukimia, tanda gejala, pemeriksaan, dampak, pengobatan dan pencegahan . Kesimpulan: terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sehingga diperlukan media cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang penyakit-penyakit yang terjadi pada anaknya.

Kata kunci: Leukimia, Edukasi, leafleat, Video

Abstract
Increasing parental knowledge regarding the issues and needs of children with cancer is a crucial form of family support, with the aim of improving the children's quality of life. Objective: This educational session aimed to increase parents' understanding of leukemia. The activity was conducted over a single day, featuring a one-hour session that utilized videos and leaflets, accompanied by pre- and post-tests; there were 19 participating mothers. Research Methods: The activity began with physical assessments of the children, including height, weight, Capillary Refill Time (CRT), and a general physical examination. This was followed by a 30-minute educational session using videos and leaflets. Before the education, the mothers completed a 23-item questionnaire; the same questionnaire was administered again after the session for analysis. Results: The average pre-test score was 37.1, while the post-test score was 87.6. The mothers gained an understanding of leukemia, including its definition, signs and symptoms, diagnostic tests, impact, treatment, and prevention. Conclusion: A change in knowledge was observed between the pre- and post-education assessments, highlighting the need for appropriate educational methods to improve and enhance mothers' understanding of the diseases affecting their children.

***Keywords**: Leukimia, Education, leafleat, Video*

PENDAHULUAN

Leukimia merupakan kanker ganas yang terjadi pada jaringan darah di tulang belakang dan system limpa dan hati (World Organization for Health, 2023). Pada anak leukimia menunjukkan tanda dan gejala yang pada tahap awal sering kali tidak spesifik sehingga dapat menyerupai kondisi Kesehatan yang umum terjadi pada anak seperti demam, kelelahan, pucat atau penurunan nafsu makan (Cao et al., 2023). Pada anak leukimia dapat berkembang secara progresif dan menimbulkan berbagai keluhan yang pada tahap awal sering kali tidak spesifik sehingga dapat menyerupai penyakit anak pada umumnya (Tanısı et al., 2021). Kondisi tersebut dapat

menyebabkan keterlambatan orang tua dalam mengenali tanda yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (Efficace et al., 2024).

Masa prasekolah merupakan periode penting dalam pertuymbuhan dan perkembangan anak. Anak pada usia ini masih sangat bergantung pada orang tua, khususnya ibu dan pemantauan kondisi kesehatan sehari-hari (Al-Dhawyani et al., 2022). Pengetahuan yang meningkat akan meningkatkan sikap dan praktik perawatan anak yang sedang sakit terutama terkait dengan leukimia (Jin et al., 2024). Meskipun tanda-tanda tersebut tidak selalu menunjukkan leukimia, kondisi yang menetap, berulang, atau semakin berat perlu mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan (Bun et al., 2020).

Lingkungan Wonodadi sebagai bagian dari komunitas masyarakat memiliki potensi untuk menjadi sasaran edukasi k esehatan berbasis keluarga. Ibu merupakan pihak yang sering berinteraksi dengan anak dan berpotensi menjadi orang pertama yang menemukan perubahan kondisi Kesehatan seperti anak yang tampak lebih pucat, mudah lelah, mengalami demam berulang, mudah mengalami memar atau perdarahan, nyeri tulang, penurunan berat badan maupun pembengkakan kelenjar getah bening (Walsh et al., 2024). Pengobatan jangka panjang jika anak sudah terdiagnosa penyakit tersebut akan memberikan kecemasan tidak hanya pada anak tetapi juga orang tuanya (Nopitasari, Eflin;et, 2024).

Beberapa factor yang dapat mengurangi kecemasan orang tua terhadap paparan leukimia pada anak antara lain pendidikan, pengetahuan (dos Santos & Mandetta, 2024), cara mencari informasi dan pemeriksaan rutin pada anak (Chief & Dhattarwal, 2020). Permasalahan yang dapat terjadi adalah masih terbatasnya pengetahuan Masyarakat mengenai tanda gejala leukimia pada anak. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan awal penyakit dianggap sebagai keluhan biasa atau penyakit ringan yang umum dialami anak (Sutas et al., 2022). Edukasi Kesehatan kepada ibu menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi Kesehatan dan kewaspadaan terhadap tanda-tanda yang perlu diperiksakan. Edukasi bertujuan membuat ibu melakukan diagnosis sendiri dan membantu mengenali tanda peringatan dan mengambil keputusan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Sabeghi et al., 2025). Dengan edukasi yang tepat maka seorang ibu dapat melakukan perawatan untuk anak di rumah jika anak tersebut terdiagnosa leukimia dan mengurangi kecemasan ibu maupun anggota keluarga tentang ketidakpastian penyakit ini (Nurjanah et al., 2022).

Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan yang sederhana, menarik dan mudah dipahami oleh ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Program DEKAP (DETEKSI DAN KENALI AWAL PENYAKIT LEUKIMIA) dapat menjadi pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai leukimia anak, tanda gejala yang perlu diwaspadai serta pentingnya pemeriksaan Kesehatan serta Tindakan yang tepat Ketika ditemukan perubahan kondisi anak. DEKAP (Deteksi dan Kenali Awal Penyakit Leukemia) merupakan pendekatan edukasi kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan literasi dan kewaspadaan ibu terhadap tanda dan gejala leukemia pada anak usia prasekolah. Konsep DEKAP dapat dirumuskan menjadi empat tahap: D (Deteksi) yaitu Mengenali adanya perubahan kondisi kesehatan anak. E (Edukasi) yaitu Memberikan informasi mengenai leukemia dan tanda peringatan yang perlu diketahui. K (Kenali) yaitu membantu ibu mengenali tanda dan gejala yang tidak biasa, menetap, atau berulang. AP(Akses Pelayanan) yaitu mendorong ibu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan tanda yang mengkhawatirkan.

METODE

Metode yang digunakan merupakan metode promosi kesehatan melalui edukasi/intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan patrisipatif kepada ibu-ibu yang mempunyai anak pra sekolah. Pendekatan ini berytujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap anaknya tentang deteksi dini anak dengan leukimia. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah kader yang bersamaan dengan kegiatan posyandu Daerah Wonodadi dengan dilakukan rentang 1 bulan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 19 orang dengan jumlah kader 4 orang yang mendampingi.

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan posyandu terkait kegiatan pelaksanaan posyandu terkait waktu, jumlah peserta dan tempat kegiatan, menyiapkan media edukasi seperti video dan leafleat serta menyiapkan soal pre test dan post test untuk mengukur perubahan

pengetahuan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemeriksaan pada anak yaitu BB, TB CRT serta pengkajian fisik sederhana selama kurang lebih 20 menit. Kemudian dilakukan edukasi terhadap ibu yang diawali dengan kegiatan pretest selama kurang lebih 10 menit kemudian pemaparan edukasi melalui video sembari dibagikan leafleat selama kurang lebih 25 menit yang disertai dengan tanya jawab dari ibu-ibu setelah pemaparan materi. Pemberian materi terkait pengertian, tanda gejala, penyebab, komplikasi, jenis dan pengobatan atau penatalaksanaan leukimia dengan pemberian video dan leafleat. Tahap evaluasi dilakukan kurang lebih 10 menit tanya jawab dari responden kepada penyaji yang kemudian dilanjutkan dengan post test

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudaian menjelaskan terkait tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebelum edukasi dilakukan. Pada saat pemberian pretest kuesioner hasil yang didapatkan rata-rata responden jawab 37,1. Kemudian dilakukan pemeriksaan pada anak-anak yaitu pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), pemeriksaan CRT (*cappilarry refill* time). Kemudian dilakukan pemberian edukasi dengan leafleat dan video DEKAP selama kurang lebih 30 menit yang kemudian dilakukan tanya jawab. Setelah semua kegiatan tersebut selesai dilanjutkan kembali dengan post test yang rata-rata responden memperoleh jawaban 87,6 terkait dengan edukasi DEKAP. Rata-rata orang tua yang berpendidikan SMA tetapi tetap menunjukkan sikap untuk memperhatikan, mendengarkan edukasi serta bertanya saat proses tanya jawab dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Yang et al., 2024) pengetahuan orangtua yang kurang tetap menunjukkan sikap dan praktek yang proaktif terhadap pengobatan leukimia di keluarganya.

Beberapa cara untuk mengatasi meningkatkan pengetahuan orang tua maupun anak itu sendiri bisa melalui beberapa media yang tujuannya untuk mempermudah akses untuk mengetahui penyakit tersebut beserta penanganannya salah satunya adalah *virtual reality* (VR) (Velasco-hidalgo et al., 2024). Dengan car aini diharapkan remaja maupun anak-anak benar-benar mencari tahu terkait penyakit tersebut dan dapat mengikuti pengobatan sampai dengan selesai. Tetapi beberapa penelitianmenunjukkan dengan cara mendengarkan secara langsung keluhan pada anak-anak maupun keluarga dengan anak penderita leukimia yang berdampak pada mood, kepercayaan diri, koping dan kualitas hidup dari penderita leukimia (Wang et al., 2021). Pemberian informasi secara langsung dapat melihat secara langsung ekspresi yang dikeluarkan dan memahami bagian mana yang belum diketahui.

Pemberian edukasi yang dilakukan secara online yaitu e-*Hematology Oncology Parents Education* (e-HOPE) yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dengan anak leukimia atau limpoma di Malaysia efektif untuk dapat diakses kapan saja, dimana saja sehingga dapat mengurangi kecemasan pada orang tua terkait pengobatan dan perawatan anak di rumah (Tan et al., 2024). Pemberian edukasi ini selain menghemat waktu pengobatan orangtua terutama ibu mendapatkan respon yang lebih cepat sehingga dapat mengurangi kecemasan ataupun kekhawatiran dalam perawatan pada anak di rumah. Pemberian informasi melalui internet antara lain facebook, youtube, google, dan lain-lain juga dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi waktu untuk perjalanan mencari informasi, manajemen di keluarga serta kepercayaan diri meningkat pada orang tua terhadap perawatan anak dengan leukimia (Mulyana et al., 2023). Kepercayaan diri yang meningkat dapat memberikan sikap dan perilaku yang positif pada orang tua dalam melakukan perawatan pada anaknya di rumah.

Beberapa penelitian menggunakan modul yang diberikan langsung kepada anak yang terdiri dari 3 pesan yaitu pengingat melalui WhatsApp ataupun telepon terkait pengobatan; motivasi dan *reinforcement* yang dilakukan selama 10 minggu berbasis konseling psikososial dan edukasi yang berdampak terhadap kepercayaab diri dan ketrampilan koping dalam menghadapi masalah (Arpaci et al., 2023). Pemberian edukasi melalui WeChat pada anak-anak dengan leukimia dapat menurunkan kecemasan, depresi, insomnia dan kesehatan umum pada orangtua walaupun teknik ini memberikan beberapa keterbatasan karena proses ini tetap melibatkan perawat dalam merespon setiap pertanyaan yang dtanyakan oleh pasien maupun keluarganya (Duan et al., 2024).



Gambar 1. Pemeriksaan pada anak dan persiapan edukasi



Gambar 2. Pemberian Edukasi DEKAP melalui video



Gambar 3. Kegiatan setelah edukasi

SIMPULAN

Melalui kegiatan edukasi peserta memperoleh pemahaman mengernai pengertian leukimia, tanda gejala yang perlu diwaspadai, pentingnya memperhatikan perubahan kondisi kesehatan anak, serta tindakan yang tepat apabila ditemukan keluhan yang menetap atau berulang. Kegiatan ini menegaskan pengenalan tanda awal bukan merupakan proses diagnosis mandiri tetapi merupakan langkah awal untuk meningkatkan kewaspadaan dan mendorong keluarga berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pelaksanaan DEKAP diharapkan dapat meningkatkan peran keluarga dalam pemantauan kesehatan anak sehingga orangtua lebih peka terhadap perubahan kondisi anakdan tidak mengabaikan tanda-tada yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

SARAN

DEKAP menjadi model edukasi kesehatan berbasis keluarga yang sederhana, aplikatif dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan di Lingkungan Wonodadi melalui kegiatan posyandu, PAUD, dan kegiatan masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapakan terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung hingga selesainya kegitan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Dhawyani, A., Al-Hinai, K., Chan, M. F., & Al-Azri, M. (2022). Factors Contributing to the Unmet Needs of Primary Caregivers of Omani Children Diagnosed with Leukemia. *Oman Medical Journal*, *37*(2). https://doi.org/10.5001/omj.2022.40

Arpaci, T., Altay, N., & Copur, G. Y. (2023). Evaluation of the Effectiveness of a Technology-Based Psychosocial Education and Counseling Program for Adolescent Survivors of Childhood Leukemia: A Randomized Controlled Trial. *Cancer Nursing*, *46*(1), 14–28. https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000001091

Bun, A., Sahrani, R., & Basaria, D. (2020). Quality of Life of Caregiver for Children with Blood Cancer. *Tarumanegara Interenational Confrence*, *439*(Ticash 2019), 765–770. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.123

Cao, S. T., Tran, T. K. M., Pham, T. T. H., Nguyen, B. T., & Nguyen, T. N. (2023). Treatment adherence of outpatients with chronic myeloid leukemia at National institute of Hematology & Blood transfusion. *Tạp Chí Khoa Học Điều Dưỡng*, *6*(01), 106–114. https://doi.org/10.54436/jns.2023.01.574

Chief, E., & Dhattarwal, S. K. (2020). Effect of Caring Children With Leukimia on Their Mother's Pschosocial Status. *Medico Legal Update*, *20*(3), 82–85.

dos Santos, L. G., & Mandetta, M. A. (2024). Information manual for the family of the child with leukemia: reception study. *Africa Journal of Nursing and Midwifery*, *37*, 1–11. https://doi.org/10.37689/acta-ape/2024AO0022511

Duan, H., Wang, L., Li, H., Wang, Z., Jiao, S., Liu, Y., Li, H., Chen, J., & Feng, Q. (2024). The influence of WeChat education and care program on anxiety , depression , insomnia , and general state of health in parents of pediatric acute lymphoblastic leukemia patients. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, *150*(3), 1–9. https://doi.org/10.1007/s00432-024-05646-0

Efficace, F., Cottone, F., Yanez, B., Castagnetti, F., Caocci, G., Patriarca, A., Capodanno, I., Cristina, M., Mario, M., & Fava, C. (2024). Patient - reported symptom monitoring and adherence to therapy in patients with newly diagnosed chronic myeloid leukemia. *American Cancer Society*, *July 2023*, 287–299. https://doi.org/10.1002/cncr.35021

Jin, F., Tian, W., Xia, L., Yang, M., Chen, Y., Li, J., & Liu, L. (2024). Knowledge, attitude, and practice toward leukemia in the general population and among family members of patients with leukemia: A cross-sectional study. *Heliyon*, *10*(5), e26276. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26276

Mulyana, A. M., Rakhmawati, W., Wartakusumah, R., & Yuyun, S. (2023). The Efficacy of Internet-Based Interventions in Family-Centered Empowerment Among Children with Chronic Diseases : A Mixed-Methods Systematic Review The Efficacy of Internet-Based Interventions in Family-Centered Empowerment Among Children with Chronic Di. *Journal of Multidiciplinary Healthcare*. https://doi.org/10.2147/JMDH.S440082

Nopitasari, Eflin;et, A. (2024). Family Centered Care Berhubungan dengn Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di UPTD RSUD Jen.Akhmad Yani Metro.Pdf. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *14*, 1–6.

Nurjanah, S., Septianingrum, Y., & Sari, R. Y. (2022). Family Life Experiences in Caring for Children with Leukemia: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(S2), 273–284. https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1439

Sabeghi, H., Sabzehkar, Z., Moonaghi, H. K., & Abolfazl, S. (2025). The Effect of Online Supportive Program on Care Burden of Parents of Children with Leukemia : A Randomized

Controlled Trial. *Evidence Based Care Journal*, *15*(3), 7–16. https://doi.org/10.22038/EBCJ.2025.85118.3082

Sutas, S., Sanasuttipun, W., & Srichantaranit, A. (2022). Relationships between Health Literacy , Self - efficacy , Social Support and Care Behavior of Caregivers of Children with Leukemia Undergoing Chemotherapy *. *Nursing Science Journal of Thailand*, *40*(4).

Tan, C. E., Admodisastro, N., Lau, S. C. D., Tan, K. A., Teh, K. H., Lee, C. C., & Mohd Sidik, S. (2024). Development and user evaluation of an online caregiver education resource for Malaysian parents of children with leukemia or lymphoma. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, *11*(2), 100363. https://doi.org/10.1016/j.apjon.2023.100363

Tanısı, K., Çocuklarda, A., & Hali, İ. (2021). Examination of Fatigue , Well-Being and Life Habits in Children with Cancer Diagnosis. *Bezmialem Sciences*, *9*(4), 439–449. https://doi.org/10.14235/bas.galenos.2020.4394

Velasco-hidalgo, L., Gonza, A., Esparza-silva, A. L., Cue, M. E., & Zapata-tarre, M. (2024). Virtual reality as a non-medical tool in the treatment of anxiety , pain , and perception of time in children in the maintenance phase of acute lymphoblastic leukemia treatment. *Frontiers in Oncology*, *March*, 1–7. https://doi.org/10.3389/fonc.2024.1303421

Walsh, S., Mulraney, M., Mccarthy, M. C., & Luca, C. R. De. (2024). Fatigue in children who have recently completed treatment for acute lymphoblastic leukemia : a longitudinal study. *Health and Quality of Life Outcomes*, *2*, 1–10.

Wang, J., Yin, Y., Li, Y., Yue, X., Qi, X., & Sun, M. (2021). The effects of solution-focused nursing on leukemia chemotherapy patients ' moods , cancer-related fatigue , coping styles , self-efficacy , and quality of life. *Am J Trans*, *13*(6), 6611–6619.

World Organization for Health. (2023). Report 20-23. In *January: Vol. t/malaria/* (Issue March). World Health Organization.

Yang, X., Long, S., Lu, F., & Ma, Z. (2024). practice toward family-based treatment among parents of children with leukemia. *Frontiers in Public Health*.